

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang membentuk seseorang untuk berakhlakul karimah. Jadi pendidikan akhlak adalah usaha seseorang untuk membentuk akhlak dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pendidikan akhlak memang menjadi kebutuhan setiap manusia agar mampu menjadi insan yang baik. Manusia yang baik adalah manusia yang bisa menguntungkan orang lain, manusia yang merugi adalah manusia yang dapat merugikan orang lain ataupun dirinya sendiri.

Anak tidak hanya di tuntut untuk belajar tentang pendidikan dalam intelektual namun juga harus mendapatkan pendidikan dan pembelajaran akhlak. Sebab akhlak sebagai kepribadian khususnya yang akan menjadi loncatan bagi anak untuk menjadi hamba yang bertaqwa kepada Tuhan-Nya dan ini tentunya akan berbanding positif kepada orang tua dan lingkungannya.

Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah adalah perilaku yang baik yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari sehingga hidupnya akan teratur yang akan mengantarkan pada kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Akhlak salah satu bekal seseorang dalam

---

<sup>1</sup> M. Ghazali, *Akhlak Mulia 3*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019) hal. 1

menjalani kehidupan, pembelajaran akhlak dapat diperoleh melalui kedua orangtua ataupun dengan pendidikan, semakin dini memberikan pendidikan akhlak maka semakin mendukung terwujudnya generasi berkualitas karena akhlak tidak hanya hanya dipelajari saja melainkan perlu dipahami dan diamalkan setiap saat.

Istilah akhlak tidak jauh dari etika, moral mencakup pengertian tingkah laku karakter manusia yang baik yang berhubungan terhadap Allah SWT ataupun dengan sesama makhluk. Etika merupakan keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya.<sup>2</sup> Moral mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Jadi bukan mengenai baik-buruknya begitu saja. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.<sup>3</sup>

Jadi memang semua itu terdapat sumber yang berbeda Akhlak merupakan tolak ukur baik buruknya seseorang. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunnah bukan pandangan masyarakat begitu pula dengan etika, etika merupakan tolak ukur baik buruknya seseorang yang akan dilakukan bersumber dari akal pikiran sedangkan moral adalah norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan berlangsung di masyarakat itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Fika Hidayani, *Pendidikan Etika Untuk Anak*, (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009) hal. 3

<sup>3</sup> Franz Magnis, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 1989) hal. 19

Anak akan mempelajari dasar-dasar akhlak yang penting bagi kehidupan selanjutnya dan hal ini tentunya tidak jauh dari pendidikan keluarga, karena baik buruknya sikap anak tergantung bagaimana didikan yang diberikan oleh orang tua nya karena memang keluarga adalah yang utama dan pertama bagi anak. Adapun terbentuknya suatu akhlak yang telah mendarah daging bagi anak tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentunya memerlukan proses yang yang relatif lama dan terus menerus.

Pendidikan akhlak anak dalam keluarga sangat penting untuk dipersoalkan karena mewaspadaai perilaku anak yang akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berakibat buruk bagi dunia pendidikan. Anak perkembangannya sangat ditentukan oleh kedua orang tua. Jadi, ayah dan ibu serta keluarga lainnya harus bekerja sama dalam mengembangkan akhlak anak, sehingga orang tua perlu mempertimbangkan hal-hal yang harus dilakukan oleh anak.

Dalam sebuah hadis telah dijelaskan beberapa kewajiban orang tua terhadap anak:

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ. أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ إِذَا وُلِدَ، وَيُرِوَّجَهُ إِذَا أُرِكَ

رَكَ

*Artinya: "Setengah keajiban orang tua memenuhi hak anak ada 3 perkara yaitu memberi nama yang baik ketika lahir, Mendidiknya dengan Al-Qur'a (Agama Islam), Mengawinkan ketika hendak dewasa." ( Kitab Tanbib al-Ghafilin. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra)*

Hal itu sangatlah jelas bahwasanya mendidik akhlak anak hukumnya wajib, karena diatas sudah disebutkan jika orang tuanya membungkus akhlak atau sopan santun. Orang tua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi tauladan dan melibatkan anak dan anggota keluarga lainnya. Disini orang tua diwajibkan menjadi tokoh panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarganya. Bahwa pendidikan akhlak anak di bidang agama sebagai solusi terakhir dan tertinggi bagi setiap persoalan hidup anak-anak. Masalahnya justru terletak pada tantangan yang mereka hadapi dalam mensosialisasikan ajaran agama.<sup>4</sup>

Ibu juga merupakan anggota keluarga yang memiliki peran penting dalam keluarga, kodrat perempuan selalu dekat dengan kelembah-lembutan, cinta dan kasih sayang. Itulah citra perempuan yang membuatnya menjadi tempat bagi anak-anaknya untuk mendapatkan kehangatan cinta dan kasih sayang. Intinya, seorang ibu berperan sebagai pengasuh yang memberikan rasa nyaman bagi anak.<sup>5</sup>

Tenaga Kerja Wanita (TKW) merupakan sebutan untuk para perempuan yang bekerja di luar negeri. Kebanyakan para TKW bekerja sebagai pembantu rumah tangga di negeri orang lain. Kebanyakan para perempuan memilih menjadi TKW karena faktor ekonomi, menginginkan kehidupan yang layak, kurangnya pendapatan suami, dan lainnya. Dari

---

<sup>4</sup> Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Anak Demokratis*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014) hal.84

<sup>5</sup> EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), hal. 140

pengakuan TKW “hanya bermodalkan tekad untuk benar-benar melakukannya, menjadi TKW lebih mudah dan cepat menghasilkan uang dengan gaji besar sebagai pembantu rumah tangga di negeri orang lain”.

Dengan menjadi TKW berarti seorang perempuan telah sepakat atas konsekuensi dari semua itu sebagai contoh meninggalkan keluarga ataupun konsekuensi timbulnya permasalahan baru baik dari segi pendidikan anak, karena pada dasarnya tugas seorang ibu adalah mendidik anak-anaknya. Sehingga ayah harus berperan sebagai ayah sekaligus ibu, supaya anak tetap menjadi orang yang baik, dan tidak kekurangan kasih sayang. Dalam mengasuh anak perlu kesungguhan, usaha, dan ketelatenan agar anaknya terbentuk sesuai keinginan orang tua.

Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar adalah salah satu desa dengan jumlah TKW yang banyak. Sebelum menjadi TKW sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Namun penghasilan pekerjaan tersebut belum cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup. Dengan permasalahan ekonomi untuk biaya kehidupan maka seorang ibu bertekad untuk pergi keluar negeri untuk menjadi TKW dengan harapan mendapatkan gaji yang lebih banyak dibandingkan di dalam negeri. Mereka rela meninggalkan anaknya yang masih kecil, hal ini menuntut pendidikan akhlak anaknya dilakukan oleh ayahnya saja dan tidak jarang dilimpahkan ke sanak keluarga ataupun biasa disebut dengan orang tua asuh lainnya.

Selain dilihat dari segi upah atau gaji dapat dilihat dari sisi lain seperti perhatian terhadap keluarga mengalami perbedaan jika dibandingkan dengan yang bekerja didalam negeri. Seperti ibu yang bekerja di dalam negeri setiap hari bisa mengontrol dan mengikuti perkembangan anaknya dari segi perkembangan tubuh maupun perkembangan pengetahuan serta pendidikannya. Berbeda dengan ibu yang bekerja di luar negeri harus merelakan waktunya bertahun-tahun untuk tidak bertemu dengan anaknya, hal ini akan mengakibatkan kurangnya perhatian yang intensif seorang ibu terhadap anaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa banyak anak yang ditinggalkan ibunya dalam kategori anak usia dini karena masih sekolah jenjang pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak . yang notabene anak masih memerlukan kasih sayang dan perhatian dari keluarga yang utuh yaitu ayah dan ibu. Namun pada kenyataannya keadaan menuntut anak hanya memperoleh kasih sayang dan perhatian dari ayahnya saja atau dari orang tua asuh seperti nenek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2020, penulis telah mengunjungi salah satu keluarga TKW yaitu: Ibu jumiati, seorang nenek yang telah berusia 50 tahun beliau menjadi keluarga asuh untuk cucunya yang berusia 6 tahun. Ibunya yang bernama Eka susanti bekerja menjadi TKW di luar negeri (hongkong). Dalam hal pendidikan keagamaan, Ibu jumiati mendidik anaknya tentang ibadah seperti: sholat, wudhu, puasa dan selalu mengantar mengaji. Meskipun ibu kandungnya

berada di luar negeri tetapi mereka tetap melakukan komunikasi yang lancar melalui media sosial. Ibu Eka selalu memberikan nasihat kepada anaknya. Di situlah Ibu Eka menjalankan perannya sebagai seorang Ibu meskipun dalam keadaan yang jauh.

Peneliti juga memperhatikan dan mencermati keseharian anak lainnya yang di tinggal ibunya bekerja di luar negeri. Tidak sedikit peneliti menemui rendahnya akhlak dan perilaku anak-anak di desa sidorejo, seperti bertutur kata yang kurang sopan, tidak mau mendengar nasehat ayah ataupun orang tua asuhnya, meninggikan volume suara ketika berbicara dengan orang tua, namun ada juga anak yang memiliki akhlak baik. Rendahnya akhlak anak kurangnya pengawasan ketika bermain serta kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak yang ditanamkan pada anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Studi Kasus Di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dituliskan di atas, fokus penelitian adalah tentang Pendidikan akhlak anak khususnya pada keluarga TKW.

Dari fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan akhlak akidah pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Pendidikan akhlak berbakti pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana Pendidikan akhlak kemasyarakatan pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang pendidikan akhlak akidah pada anak keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang pendidikan akhlak berbakti pada anak keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?



3. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang pendidikan akhlak kemasyarakatan pada anak keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya terhadap kualitas pendidikan akhlak anak pada keluarga TKW dan juga bisa sebagai bahan referensi.

2. Secara Praktis

- a. *Bagi orang tua.* Semoga dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan akhlak anak.
- b. *Bagi orang tua asuh,* Semoga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagaimana cara mendidik anak khususnya dalam keluarga TKW dimana kedepannya anak-anak tetap mendapatkan pendidikan akhlak yang baik untuk bekal kehidupannya.
- c. *Bagi pembaca,* Penelitian ini berguna untuk pemahaman kepada pembaca bagaimana cara menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini.
- d. *Bagi peneliti,* Sebagai pengalaman dan sekaligus menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

## E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa Analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>6</sup>

#### b. Anak usia dini

*National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentan usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan

---

<sup>6</sup> Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 63

anak yang mengidentifikasi bahwa terdapat pola asuh umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.<sup>7</sup>

c. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah seorang wanita yang bekerja di luar negeri, baik sebagai pembantu rumah tangga ataupun sebagai buruh perusahaan.<sup>8</sup>

2. Secara Operasional

Pendidikan akhlak pada keluarga TKW merupakan suatu pendidikan yang diajarkan oleh keluarga ataupun orang tua asuh kepada anak usia dini untuk memperbaiki moral perbuatan dan perkataan sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

## **F. Sistematika Penelitian**

Peneliti memandang, perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi: latar belakang

---

<sup>7</sup> Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini* (MODUL PAUD 4107), hal. 5

<sup>8</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeven, 1996) hal. 576

penelitian, rumusan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan yang berisikan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB VI Penutup, merupakan bagian akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.